

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis, dikontrol, dan mendasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada.¹ Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu.² Tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah-masalah yang dihadapi serta cara mengatasi permasalahan tersebut.

Untuk memberikan deskripsi mengenai Penanaman nilai-nilai karakter religius melalui hidden curriculum kepesantrenan Di MTs Al-Ma'arif Tulungagung, dengan unsur-unsur pokok sesuai rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif (*Descriptive Research*). Sebagaimana namanya penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan runtut, faktual serta akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.³ Dalam hal ini kepala sekolah dan beberapa guru akan menjadi sumber informan bagi peneliti.

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jogyakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 4

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 5

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), cet. XVII, h.6

Bogdan dan Taylor dalam Ahmad Tanzeh menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif secara langsung menunjukkan setting dan individu dalam setting itu secara keseluruhan, serta tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis. Kemudian Salvin dalam Ahmad Tanzeh juga menjelaskan, hasil penelitian yang ditampilkan sebagaimana apa adanya tanpa unsur manipulasi atau perlakuan khusus terhadap obyek penelitian, karena mempunyai karakteristik; (a) naturalistik, (b) kerja lapangan, (c) instrument utama adalah manusia, dan (d) sifatnya deskriptif, data yang terkumpul lebih banyak dalam bentuk kata-kata daripada angka.⁴

Pada umumnya alasan menggunakan metode kualitatif karena, permasalahan yang belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna. Sehingga tidak mungkin data pada situasi tersebut dijarang dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori..

Dari semua itu akan didapat suatu hasil, yang nantinya bisa dijadikan dasar dalam mengembangkan pendidikan di masa mendatang. Menurut Andi Prastowo, dengan menggunakan metode kualitatif, data yang di dapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna. Hal ini sangat tepat dengan arah penelitian ini.

⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011) h. 166

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan disalah satu Lembaga Pendidika setara Tingkat Menengah Pertama. Beralamatkan di Jl. P. Diponegoro Kabupaten Tulungagung. Lembaga tersebut di kenal dengan Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung dan dibawah naungan yayasan Raden Ja'far Shodiq. Ada beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan Madrasah yang setiap harinya sudah rutin dilakukan, sehingga peneliti mempunyai inisiatif untuk melakukan penelitian guna meneliti dan mengamati kegiatan pengamalan nilai-nilai religius yang ada di masyarakat tersebut.

Hal lain telah ditemukan peneliti, yang merupakan sebuah keunikan tersendiri yakni lembaga Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung ini tertak di tengah-tengah kota yang sudah cukup lama berdiri. Hingga sekarang masih ada dari rangkaian sejarah telah dilalui walaupun banyak persaingan dunia pendidikan dimana-mana, dan berdiri sekolah-sekolah negeri yang jauh lebih maju namun komitmen lembaga ini sangat besar sehingga mampu mengimbangi dunia pendidikan yang ada di era sekarang ini. Dari fasilitas sampai pendidikanya yang mempunyai keuletan yang luar biasa sehingga terciptanya siswa-siswi yang religius.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh

informan atau lembaga yang diteliti.⁵ Kehadiran tersebut mulai dari studi pendahuluan, kemudian mengirim surat ijin penelitian kepada staf tata usaha MTs Al-Maarif Tulungagung, hingga yang terakhir peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut.

Peneliti hadir ditempat penelitian harus dengan sikap seperti orang yang biasa yang tidak mengetahui apa yang ada dalam lokasi penelitian. Sehingga dengan sikap kesederhanaan dan rasa ingin tau dari peneliti dapat diperoleh secara maksimal. Dengan demikian informan akan lebih maksimal dalam memberikan informasi tentang keadaan lokasi yang akan diteliti.

D. Sumber Data

Data merupakan sumber yang paling penting untuk menyingkap suatu permasalahan yang ada, dan data jugalah yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber yaitu:

a. Data primer

Data primer ini memang sangatlah penting dalam metode kualitatif, karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersumber dari wawancara dengan informan. Selain dari informan peneliti kualitatif harus terjun ke lokasi penelitian untuk mengetahui situasi dan kondisi yang akan diteliti. Dari data primer inilah peneliti diharapkan mencermati apa yang harus didapatkan dan di analisis dengan data pendukung lainnya guna

⁵ *Ibid.*, h.167

mendapatkan hasil yang baik dan sempurna.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui tentang religiusitas di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung antara lain:

- 1) Wakil kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung
- 2) Ustadz dan Ustadzah Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung
- 3) Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung

b. Data Skunder

Data Sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen hasil belajar

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian, di samping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Di bawah ini akan diuraikan teknik penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data.

a. Pengamatan (*Observation*)

Nasution mengatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil

(proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁶

Informasi penelitian didapatkan dengan cara mengamati terjadinya proses penanaman nilai karakter Aqidah, Ibadah, dan Akhlak melalui Hidden Curriculum di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung. Pengamatan langsung dilaksanakan dengan cara melihat dan mengamati proses pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah, mengamati hubungan komunitas Madrasah, mengamati sarana dan prasarana di Madrasah, mengamati suasana dan kultur Madrasah. Tetapi di sini, peneliti hanya sebagai pengamat saja bukan ikut menjadi objek yang diteliti.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil/sedikit. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁷

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2010), h. 310

⁷ *Ibid.*, h.194

Interview dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama Interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee). Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap interviewer harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan interviewee atau responden atau mengadakan rapport yaitu suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan pikiran dan keadaan yang sebenarnya.⁸

Informasi penelitian didapatkan terutama melalui Interview terhadap beberapa responden yakni kepala madrasah, guru dan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur, dimana peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sama. Semua responden diberikan pertanyaan yang sama.

c. Dokumentasi

Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah

⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 165

penelitiandisebut teknik dokumenter atau studi dokumenter. Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan sevara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut. Sedang dalam penelitian kuantitatif teknik ini berfungsi untuk menghimpun secara selektif bahanbahan yang dipergunakan di dalam kerangka atau landasan teori, penyusunan hipotesis secara tajam.⁹

Untuk memperkuat hasil dari pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Melalui dokumentasi, semua buktibukti tertulis akan dipergunakan sebagai penguat penelitian, seperti arsip-arsip tentang catatan kepribadian peserta didik, foto-foto saat terjadinya proses penanaman nilai karakter religius melalui hidden curriculum yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabar ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari kesimpulan sehingga

⁹ Ibid.,h.181

mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰ Analisis data penelitian ini, penulis menggunakan analisis data induktif yaitu proses menganalisa yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Adapun proses analisis data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman dalam Sugiono yaitu:¹¹

1. Reduksi Data

Reduksi Data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis lapangan. Jadi kegiatan ini telah dimulai sejak peneliti melakukan penelitian, pengumpulan data, kemudian meringkas, menelusuri tema, membuat gugusan-gugusan atau kategori-kategori dan membuat memo.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa suatu kalimat. Kata-kata yang ditulis berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 89

¹¹ Miles and Huberman dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2010), h. 337

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Pada saat berlangsungnya kegiatan analisis data maupun pada saat telah selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan tentunya berdasarkan hasil analisis data, baik berasal dari catatan lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi dan lain-lain yang diperoleh dari kegiatan lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus di cek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk mengecek keabsahan temuan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan yang pernah maupun baru ditemui. Melalui perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai. Dengan demikian tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹²

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h 369

urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹³

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik keabsahan data yang didasari pola pikir fenomenologis yang bersifat multi perspektif. Pola pikir fenomenologis yang bersifat multi perspektif adalah menarik kesimpulan dengan memakai beberapa cara pandang. Dari cara pandang tersebut akan mempertimbangkan beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan lebih diterima kebenarannya.¹⁴ Pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti sumber yang berbeda.
- b. Triangulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.

¹³ *Ibid.*, h. 370-371

¹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian....*, h. 330

- c. Triangulasi waktu, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau metode lain dalam waktu yang berbeda.